

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON*  
*EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI MI AL ADLI PALEMBANG**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Oleh :**

**RAMONA  
NIM 14270096**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2018**

Hal : Pengantar Skripsi

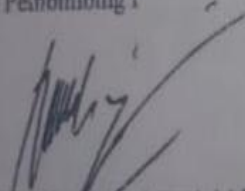
Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah UIN Raden  
Fatah Palembang  
di  
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI AL ADLI PALEMBANG** yang ditulis oleh saudari RAMONA, NIM 14270096 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

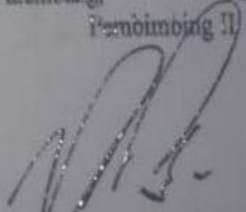
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

  
Dr. Tutik Handayani, M.Pd.I  
NIP. 197811102067102004

Palembang, 2018

Pembimbing II

  
Drs. Aquami, M.Pd.I  
NIP. 196706191995031001

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Al Adli Palembang"

yang ditulis oleh saudara Ramona NIM 14270096  
telah dimunaskan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 30 April 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Palembang 30 April 2018

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang


Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

  
Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
NIP. 197611052037102002

Sekretaris

  
Dr. Tutur Hidayani, M.Pd.I  
NIP. 197311102007102004

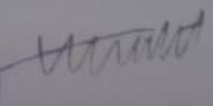
Penguji I : Drs. H. Taatin, M. Pd. I  
NIP. 1959021819877935093

Penguji II : H. Faisal Abdullak, M. Pd. I  
NIP. 197405122663121601

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 197109111997031004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau nyatakan**


**(dengan bersyukur)” Q.S Add-Dhuha: 11**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.. Sholawat dan salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

- ❖ Ibu tercinta **Martini Arsyad** terima kasih untuk cinta dan sayang mu yang luar biasa, yang selama ini tak pernah lelah menabur kasih, memberiku semangat serta arahan agar selalu bangkit dan maju dalam menjali hidup. Perempuan yang berani mengorbankan apapun demi kebahagiaan kami. Terima kasih atas banyak kesabaran, ketangguhan, pengorbanan serta tetes peluh, air mata bahkan darah yang kalian kucurkan sehingga aku bisa sampai di tahap ini. Tak ada manusia sehebat kamu.
- ❖ Bapak tercinta **Ahmad Sofyan** sosok lelaki yang disegani, tak banyak bicara. Tetapi punya cinta yang luar biasa. Terima kasih untuk setiap tetes peluh keringatmu. Aku mencintaimu.
- ❖ Ayuk dan Kakak tersayang **Minarni, Zainab, Muharram Saputra (Alm) , Edy Yusuf, dan Ade Irma Suryanie** saudara sedarahku, yang selalu memberikan dorongan semangat baik berupa rohaniah maupun material,

keceriaan serta canda tawa bersama anak-anak kalian. Terima kasih untuk itu semua.

- ❖ **Ridho Al-Quddus**, terima kasih sudah menjadi bagian orang-orang terhebat dan selalu ada untuk segala keterlibatan yang setia sampai sekarang. Kamu adalah bagian dari kegembiraan yang ditakdirkan untukku. Semoga bisa terus mendampingi di setiap pencapaian hidupku selanjutnya. Aku menyayangimu.
- ❖ Keluarga **PGMI 03 dan Tangguhku (Amanda, Nuzul, Nyayu, Rega dan Roudho)** terima kasih untuk kebersamaan selama perkuliah ini, belajar bersama, saling memotivasi dan tak akan terlupa saling membantu selama kurang lebih 4 tahun ini
- ❖ Teman-teman **KKN Sukamulya dan PPLK II MI Al Adli** terima kasih untuk keceriaan, cerita dan kebersamaannya
- ❖ Para pendidik yang telah memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan. Serta Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang.

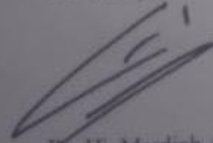
	<p align="center"><b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</b></p>	<p align="center"><b>PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</b></p> <p align="center">Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO</p>
---	--	---

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

NIM : 14270096  
 Nama : Ramona  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Al Adli Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

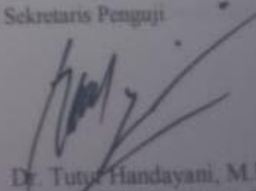
Ketua Penguji



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
 NIP.

Palembang, 2018

Sekretaris Penguji



Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I  
 NIP. 19781110 200710 2004

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Al Adli Palembang. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I dan Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Aquami, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak H. M. Isa Sakdun, Lc Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti dan Guru yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku dan Saudara-saudaraku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Rekan-rekan PGMI angkatan tahun 2014 seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat diriku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.



Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'alam. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Palembang, 2018  
Penulis

Ramona  
NIM 14270096

## ABSTRAK

Skripsi yang Berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Al Adli Palembang. Dalam proses pembelajaran, tentu dibutuhkan Model untuk menyajikan materi-materi pengajaran. *ExampleS Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang merapkan model *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al-Adli Palembang? Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al-Adli Palembang? Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al-Adli Palembang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang merapkan model *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al-Adli Palembang, untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al-Adli Palembang dan untuk mengetahui terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Al-Adli Palembang. Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian *True-Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul) dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dan data kualitatif sumber data yang diperoleh yaitu data primer dari siswa, guru dan kepala madrasah dan data sekunder bersifat penunjang dalam penelitian ini. Adapun alat pengumpul data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi

Pada penerapan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji "t". Karena " $t_0$ " = 12,587 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%), maka hipotesis nihil ditolak dan alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok control terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al Adli Palembang.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGANTAR.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	
KATAPENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
ABSTRAK.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	15
F. Variabel dan Definisi Operasional.....	24
G. Hipotesis Penelitian.....	27
H. Metodologi Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	35
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	39
B. Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .....	40
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .....	43
3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .....	44
4. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .....	44
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil.....	45
2. Pengertian Belajar.....	45
3. Hasil Belajar.....	46
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	52
D. Bahasa Indoneisa.....	53
E. Materi Ekosistem.....	59
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN</b>	
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MI Al Adli Palembang.....	62
B. Visi dan Misi.....	64
C. Keadaan Guru dan Pegawai MI Al Adli Palembang.....	65
D. Sarana dan Prasarana.....	68

E. Kegiatan Belajar Mengajar .....	71
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Validasi .....	73
B. Penerapan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .....	75
C. Hasil Belajar Siswa kelas V.A di MI Al Adli Palembang (kelas eksperimen) Materi Komponen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .....	77
D. Hasil Belajar Siswa kelas V.B di MI Al Adli Palembang (kelas kontrol) Materi Komponen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .....	83
E. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Examples Non</i> Terhadap hasil belajar siswa materi Komponen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem Kelas V di MI Al-Adli Palembang .....	90
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Desain Penelitian .....	28
2. Populasi Siwa Kelas V MI Al Adli Palembang.....	30
3. Sampel Siwa Kelas V MI Al Adli Palembang .....	31
4. Taksonomi Blomm .....	49
5. Data Guru dan Pegawai MI Al Adli Palembang .....	65
6. Keadaan Siswa MI Al Adli Palembang.....	67
7. Sarana dan Prasarana MI Al Adli Palembang .....	68
8. Jadwal belajar MI Al Adli Palembang .....	71
9. Komentar/saran Validator mengenai RPP .....	74
10. Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	77
11. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	79
12. Distribusi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	80
13. Persentase setelah diterapkan Model Pembelajaran <i>Examples Non Examples</i> .....	82
14. Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	84
15. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	86
16. Distribusi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	87
17. Persentase Hasil <i>Post-Test</i> kelas kontrol.....	89

Kunci jawaban soal *Post-Test*

1. c. Hubungan saling keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungannya
2. c. Ekosistem alamiah dan buatan
3. c. Sungai
4. b. Habitat
5. d. Metamorfosis
6. d. Waduk
7. b. Saling Ketergantungan
8. a. Mencari ikan dengan bahan peledak
9. c. Membangun cagar alam dan suaka marga satwa
10. b. Karnivora

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan dalam sejarah kehidupan manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam AS di surga.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa kemanusiaan itu, karena di dorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.<sup>2</sup>

Menurut Mulyono Abdurrahman, Belajar merupakan suatu proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.5

<sup>2</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1

<sup>3</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hlm. 28

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>4</sup>

Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami siswa baik ketika ia beradadi sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>5</sup>

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa.<sup>6</sup>

Suatu proses belajar yang efisien akan ditandai perubahan tingkah laku yang efisien pula. Proses belajar yang efisien mengandung arti bahwa proses belajar itu dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagai suatu proses, kegiatan belajar mengandung arti kegiatan itu merupakan kegiatan yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4

<sup>5</sup> Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 5

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.71



menyeluruh yang tidak terlepas dari faktor serta kondisi situasi sekitar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar bergantung kepada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya.<sup>7</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.<sup>8</sup>

Pada zaman sekarang, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi mengajar tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher sentered*). Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa-siswanya sementara siswa hanya mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh sehingga sulit menerima materi-materi yang diberikan guru.

Model mengajar tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka akan takut disalahkan apabila ternyata jawabanya salah sehingga mereka kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan oleh gurunya adalah benar, bersifat mutlak, dan tidak dapat dibantah.

---

<sup>7</sup> Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 1

<sup>8</sup> Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 37

Selain itu, komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu kesiswa. Dengan demikian, guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya.<sup>9</sup>

Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar.<sup>10</sup>

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penggunaan model dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga mereka lebih leluasa untuk belajar. Dalam pembelajaran ini, metode yang digunakan tidak lagi monoton seperti metode ceramah, melainkan metode yang bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan<sup>11</sup>

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model

---

<sup>9</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 18

pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>12</sup>

Dan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara anak, dan perkembangan intelektual anak.<sup>13</sup>

Pada umumnya siswa Madrasah Ibtidaiyah juga cenderung suka bermain dari pada belajar. Mereka lebih suka bergerak aktif dari pada duduk diam dikursi. Siswa Madrasah Ibtidaiyah juga lebih senang jika mereka belajar dalam kelompok-kelompok. Penggunaan model yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dapat membuat siswa memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 46

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 243

<sup>14</sup> Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, (Yogyakarta: DIVAPress, 2013), hlm. 16

Berdasarkan hasil pra observasi awal di MI Al-Adli Palembang guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Guru masih terpaku pada buku paket untuk menjelaskan materi, setelah selesai siswa kemudian diarahkan untuk mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku tersebut, sehingga hanya sedikit siswa yang aktif dan mayoritas siswa hanya menjadi pendengar. Keterlibatan siswa hanya sebatas menerima materi yang disampaikan. Hal itulah yang menyebabkan banyak siswa merasa bosan dan mengeluh, tidak sedikit juga siswa yang merasa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Akibatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari 70% hasil belajar siswa masih kurang atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di MI Al-Adli Palembang adalah 75.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Examples Non Examples* karena model ini menekankan pada pengalaman dengan menerima materi pelajaran secara langsung. Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa.

Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di belakang dapat juga melihatnya dengan jelas. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar dengan mengingat dari penjelasan guru. Hal ini dikarenakan siswa dilibatkan langsung dalam pemberian materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah “**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI AL-ADLI PALEMBANG**”

## **B. PERMASALAHAN**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penulis menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang aktif dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Banyaknya siswa yang tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti masih adanya siswa yang ribut dikelas karena metode yang dipakai guru selalu monoton.

2. Siswa masih kurang kreatif dalam mengemukakan pendapat tentang apa yang mereka ketahui.

3. Nilai Bahasa Indonesia siswa kelas V masih rendah.

## **2. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuannya dapat tercapai, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dipakai dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan pengetahuan yang mereka ketahui dari materi yang diajarkan.
3. Subjek penelitian ini adalah kelas V di MI Al-Adli Palembang.

## **3. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas, agar penelitian ini terarah penulis memberikan rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Adli Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Adli Palembang?

3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Adli Palembang
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Adli Palembang
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Adli Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu khususnya metodologi pembelajaran. Dan juga dapat dijadikan sebagai tindak lanjut bagi seorang guru supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh model

pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang.

b. Manfaat Praktis

1) Kegunaan bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah dan upaya sosialisasi perlunya penggunaan model pembelajaran alternatif mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di MI Akl-Adli Palembang.

2) Kegunaan bagi guru

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan dalam menerapkan atau menggunakan model mengajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Kegunaan bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih memahami dan menguasai tentang model-model mengajar, terutama model *examples non examples*, serta dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan. Menambah pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan model *examples non examples* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan para mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Setelah diadakan penelitian pada daftar anotasi skripsi di perpustakaan UIN



Raden Fatah Palembang belum ada yang melaksanakan penelitian ini, penulis membaca beberapa hasil skripsi yang bisa dijadikan sebagai kajian bagi penelitian ini diantaranya:

Skripsi yang disusun oleh Mukhtillah (1304024) dalam skripsinya yang berjudul “*upaya meningkatkan prestasi belajar siswa IPS melalui penerapan model pembelajaran examples non examples pada siswa kelas V di MI Munawariyah Palembang*” menyimpulkan bahwa berdasarkan analisa terhadap data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI C di MI Munawariyah Palembang, ini dapat dilihat pada tiga analisis yang diberikan ada perubahan atau kenaikan yang cukup signifikan dari setiap tindakan, serta meningkatnya hasil ulang atau tes yang diberikan pada perkembangan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan perseorangan mencapai 24 (61,5%), siklus II meningkat menjadi 32 (82%), kemudian pada siklus III meningkat menjadi 35 (90%) yang termasuk dalam kualifikasi tuntas.

Berdasarkan penelitian Mukhtillah, yaitu terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti yang akan diteliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif *examples non examples*, sedangkan perbedaannya yaitu Mukhtillah meneliti tentang upaya meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran

IPA. Sedangkan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di MI Al-Adli Palembang.<sup>15</sup>

Ufi Nurul Andriyani (11270095) dalam skripsinya yang berjudul “*penerapan model pembelajaran examples non examples dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di madrasah ibtidaiyah nurussalam sidogede kecamatan belitang kabupaten oku timur*” mengemukakan bahwa berdasarkan hasil uji coba tersebut, secara menyakinkan dapat dikatakan model pembelajaran *examples non examples* telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata, sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat MI. Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar sebelum diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* yaitu 69 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *examples non examples* 87,5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *examples non examples*.<sup>16</sup>Persamaan penelitian Ufi Nurul Adriyani dengan peneliti adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *Examples Non Examples*. Sedangkan perbedaan Ufi Nurul Adriyani dengan peneliti, penelitian

---

<sup>15</sup>Mukhtillah, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI Di MI Munawariyah Palembang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah SI UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang; Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah 2013)

<sup>16</sup>Ufi Nurul Andriyani, *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah SI UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah 2011)

Ufi Nurul Adriyani pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus Siswa Kelas IV MI Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur), sedangkan peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Siswa Kelas V MI Al-Adli Palembang).

Nurtopia (09270022) dalam skripsinya yang berjudul "*pengaruh teknik pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD Negeri 05 Inderalaya Ogan Ilir*" dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Teknik Kancing Gemerincing mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dikategorikan sedang, hal ini dapat diketahui karena 21 (55,26%) orang siswa yang memberikan jawaban angket yang disebarakan kepada mereka dengan indekasi sedang, adapun yang menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kategori tinggi 8 (21,05%) dan 9 (23,69%) terdapat kategori rendah. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan analisis terdapat dua data tentang pengaruh teknik pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia " $r=0,304 < 1,002 > 0,393$ ". Bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Persamaan penelitian Nurtopia dengan peneliti adalah sama-sama memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian Nurtopia dengan peneliti, pada penelitian Nurtopia meneliti tentang pengaruh pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada peneliti yaitu ingin mengetahui

pengaruh penerapan model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

Maryani Safitri (2011), dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Complete Sentenses Di Kelas IV SD Negeri 02 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*”. Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa kurang menaruh perhatian/kurang serius dalam belajar sehingga anak sulit untuk berkonsentrasi di dalam kelas, siswa tidak ada persiapan sehingga apabila diberi penjelasan dan pertanyaan bingung, dan siswa malu untuk bertanya kepada guru perihal pelajaran yang diajarkan. Hasil penelitian ini adalah dengan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek ketertarikan meningkat dari kondisi awal 23,54 menjadi 26,23 pada siklus I dan menjadi 29,53 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 31,66 pada siklus III. Dengan demikian pula aspek perhatian meningkat dari kondisi awal 19,23 menjadi 23,26 pada siklus I dan menjadi 25,36 pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi 29,56 pada siklus III. Hal yang terjadi pada aspek penilaian motivasi meningkat dari kondisi awal 10,16 menjadi 13,15 pada siklus I dan menjadi 15,53 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 20,76 pada siklus III. Pada penelitian Maryani Safitri yaitu terdapat persamaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan

---

<sup>17</sup>Nurtopiah, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Diskusi Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 05 Inderalaya Ogan Ilir*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah 2013)

perbedaannya yaitu Maryani Safitri meneliti untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh penerapan model *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa.<sup>18</sup>

## **F. KERANGKA TEORI**

### **a. Model Pembelajaran**

Soekamto dalam Ngalimun, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”<sup>19</sup>

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>20</sup>

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang

---

<sup>18</sup>Maryani Safitri, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Complete Sentence Di Kelas Iv Sd Negeri 02 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN Raden Fatah Palembang, (Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah 2011)

<sup>19</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.8

<sup>20</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 46

akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.<sup>21</sup>

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada kelompok dan siswa untuk pengajaran dan pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa harus memiliki tanggung jawab yang tinggi atas pembelajaran terhadap terhadap diri mereka sendiri.<sup>22</sup>

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntuk kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.<sup>23</sup>

#### **b. Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Aris Shoimin, *Examples Non Examples* adalah model yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk

---

<sup>21</sup> Aris Shoimin, *Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2104), hlm. 24

<sup>22</sup> Herry Kamaroesid, *Bimbingan Praktis Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Tim Referensi, 2012), hlm.47

<sup>23</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 61

mengidentifikasi masalah, mencari alternatif yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.<sup>24</sup>

Non Example atau juga biasa disebut *example and non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.<sup>25</sup>

Strategi *Examples Non Examples* juga ditunjukkan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara: pengamatan dan definisi. *Examples Non Examples* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.<sup>26</sup>

*Examples Non Examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang

---

<sup>24</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.73

<sup>25</sup> Zuhdiyah, Fitri Oviyanti, dkk, *Aplikasi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2014), hlm. 78

<sup>26</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm.234

paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.<sup>27</sup>

Pembelajaran kooperatif model *examples non examples* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.<sup>28</sup>

Dengan memperhatikan contoh gambar yang ada diharapkan dapat memusatkan perhatian siswa terhadap gambar-gambar dan materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar. Dan dengan deskripsi itulah inti atau konsep dasar model ini, lebih menekankan pada konteks analisis siswa.<sup>29</sup>

Menurut Agus Suprijono (dalam Aris Shoimin, 2014:74) langkah-langkah pembelajaran model *Examples Non Examples* adalah:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.74

<sup>29</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2017), hlm. 32



yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.

2. Guru menempelkan gambar di papan, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat sekaligus membentuk kelompok siswa.
3. Guru memberikan petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambarnya dapat dipahami. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
5. Setelah memahami hasil analisis yang dilakukan siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran.
6. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>30</sup>

Model *Examples Non Examples* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; (2) siswa lebih mengetahui aplikasi dari

---

<sup>30</sup> Aris Shoimin, *Opcit*, hlm.74-75

materi berupa contoh gambar; dan (3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Sementara itu, model ini juga memiliki kekurangannya tersendiri, misalnya: (1) tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar; (2) dan memakan waktu yang lama.<sup>31</sup>

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>32</sup>

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.<sup>33</sup>

Menurut Dymiaty dan Mudjiono (1994) dalam Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa

---

<sup>31</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 94

<sup>32</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm.62

<sup>33</sup>Agus suprijono, Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5-7

huruf atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.

Rangkaian perubahan dan pertumbuhan fungsi-fungsi jasmani, pertumbuhan watak, pertumbuhan intelektual, dan pertumbuhan sosial, itu semua tercakup di dalam peristiwa yang disebut proses belajar mengajar. Ranah ini sebagai tujuan dari pendidikan, di dalam pendidikan dikenal menjadi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik,

Ranah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan, dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri seseorang. Ranah kognitif ialah segala upaya yang menyangkut otak. Enam jenjang dalam ranah kognitif adalah (1) pengetahuan, hafalan, ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*aplication*). (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) penilain (*evaluation*).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. ranah afektif mencakup penilaian sikap, tingkah laku, minat , emosi, motivasi, kerjasama, koordinasi dari setiap peserta didik.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotik apabila peserta

didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.<sup>34</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi manusia saja.<sup>35</sup>

#### d. **Bahasa Indonesia**

Hakikat bahasa dilihat dari aspek bunyi/isyarat, simbol (huruf/gambar), dan makna. Dari ketiga aspek ini dapat didefinisikan bahwa bahasa adalah suatu bunyi ujaran/isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf/gambar yang berbeda-beda, masing-masing bunyi/isyarat dan simbol gambar tersebut memiliki makna yang berbeda-beda pula.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.<sup>36</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial,

---

<sup>34</sup>Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

<sup>35</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, 9Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20130, hlm. 45-46

<sup>36</sup>Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 2

manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.<sup>37</sup>

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD anatar lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkominikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.<sup>38</sup>

#### e. **Ekosistem**

Ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekosistem bisa dikatan juga suatu tatanan kesatuan secara utuh dan lingkungan hidup yang saling memengaruhi.<sup>39</sup>

Ekosistem adalah suatu proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ada komponen biotik (hidup) dan juga komponen abiotik (tidak hidup) yang terlibat dalam suatu ekosistem ini. Interaksi

---

<sup>37</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Seklah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 242

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekosistem>, diakses pada tanggal 22 Januari 2018

antara makhluk hidup dan tidak hidup ini akan membentuk suatu kesatuan dan keteraturan. Setiap komponen yang terlibat memiliki fungsinya masing-masing, dan selama tidak ada fungsi yang terganggu maka keseimbangan dari ekosistem ini akan terus terjaga.<sup>40</sup>

## **G. VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinum. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka atau kata-kata. Misalnya, umur, kepadatan penduduk, jenis kelamin, agama.<sup>41</sup> Adapun variabel-variabel itu yaitu:

#### *a) Variabel bebas*

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran yang diterapkan di kelas V yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

#### *b) Variabel Terikat*

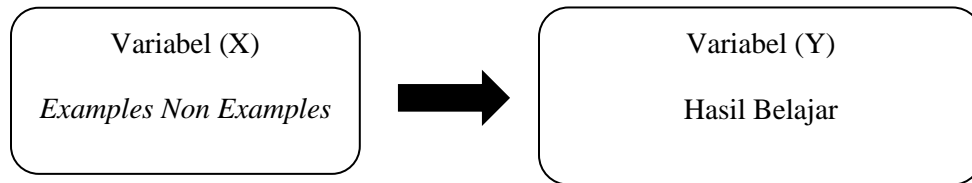
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Al-Adli Palembang.

---

<sup>40</sup> Dhiyah Saptorini dan Agus Wahyudi, *Buku Tematik Ekosistem*, (Bogor: PT. Quadra Inti Solusi, 2014), hlm. 17

<sup>41</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 14

Skema Variabel:



Keterangan:

(X)= Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

(Y)= Hasil belajar siswa

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

- a. Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

*Example* memberikan gambaran sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang

bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non example*, diharapkan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.<sup>42</sup>

- b. Hasil Belajar Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes akhir.

## H. HIPOTESIS

Hipotesis, terdiri dari 2 penggal kata, "*hypo*" yang berarti "di bawah" dan "*thesa*" yang berarti "kebenaran". Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>43</sup>

*Hipotesis* adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan suatu konsep.<sup>44</sup>

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang.

H<sub>o</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Adli Palembang.

---

<sup>42</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.73-75

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 110

<sup>44</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 34



## I. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian *True Experimental Design* (Eksperimen yang betul-betul) dan bentuk *Posttest Only Control Design*. Dalam design ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O1 : O2). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda, pakai statistik **t-test** misalnya. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.<sup>45</sup>

**Tabel 1.1**

#### **Desain Penelitian**

<b>R</b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>R</b>		<b>O<sub>1</sub></b>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 6

## 2. Jenis dan sumber data

### a. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- (1) Data Kualitatif adalah teori-teori yang berhubungan dengan penelitian atau teori yang berguna untuk memperkuat hipotesis yang telah ada dalam penelitian ini. Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini yakni data yang bersifat uraian atau penjelasan tentang penerapan model *Examples non Examples* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI AL-Adli Palembang.
- (2) Data kuantitatif adalah data angka-angka yang diperoleh melalui tes dari sampel atau populasi yang ada. Dalam penelitian ini jenis data yang berupa angka-angka yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

### b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>46</sup> Sumber data primer

---

<sup>46</sup>Misbahuddin dan Iqbal hasan, *Op. Cit.*, hlm.21

didapatkan sendiri dengan melakukan tes meliputi *posttest* terhadap kelas *Examples Non Examples* di MI Al Adli Palembang guna untuk mengetahui hasil belajar siswa.

- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>47</sup> Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi di MI Al Adli Palembang yaitu, meliputi data tentang gambaran umum MI Al Adli Palembang, sejarah berdirinya dan keadaan siswa yang ada di MI Al Adli Palembang.

### 3. Populasi dan sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>48</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI Al Adli Palembang yang berjumlah 60 siswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V di MI Al Adli Palembang dengan jumlah siswa.

**Tabel 1.2**

**Populasi siswa kelas V MI Al-Adli Palembang**

Kelas V	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
A	17	13	30
B	16	14	30
Jumlah	33	27	60

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 22

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 173

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>49</sup>

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Peneliti mengambil sampel kelas V A dan V B yang berjumlah 60 siswa, terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan.

**Tabel 1.3**

**Sampel siswa kelas V MI Al-Adli Palembang**

Kelas V	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
A	17	13	30
B	16	14	30
Jumlah	33	27	60

#### **4. Teknik pengumpulan data**

a. Observasi

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Metode ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian, keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sara dan prasarana serta kondisi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di MI Al Adli Palembang.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang MI Al Adli Palembang, seperti jumlah guru dan staf-staf di MI Al Adli

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 110

Palemban, serta tentang visi dan misi, sarana dan prasarana, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

c. Tes

Tes adalah sereretan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>50</sup>

d. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V DI MI Al-Adli Palembang.

## 5. Teknik analisis data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara statistic deskriptif kuantitatif yang menganalisis data dengan menggunakan teknik *t-test*. Teknik *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis dan ditarik kesimpulan secara deduktif. Langkah-langkah sebagai berikut untuk data kelompokan (R sama atau lebih dari 30)

1. Mencari Mean untuk Variabel I :  $M_1 = M' + i \left( \frac{\sum fx'}{N} \right)$

2. Mencari Mean untuk Variabel I :  $M_2 = M' + i \left( \frac{\sum fy'}{N} \right)$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I :

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left( \frac{\sum fX'}{N} \right)^2}$$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II :

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 173

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N} - \left(\frac{\sum f y'}{N}\right)^2}$$

5. Mencari *Standar Error Mean* Variabel I :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

6. Mencari *Standar Error Mean* Variabel II :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari Koefisien Korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{xy}$  atau  $r_{12}$ ), yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (korelasi) antara Variabel I dan Variabel II (dengan bantuan Peta Korelasi), dengan rumus:

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x' y'}{N} - (c_{x'}) (c_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

8. Mencari *Standar Error* Perbedaan antara Mean I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

9. Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Seterusnya, baik untuk *Data Tunggal* maupun *Data Kelompokan*, setelah diperoleh harga  $t_0$ , lalu diberikan interpretasi terhadap  $t_0$  dengan prosedur kerja sebagai berikut.

10. Mencari df atau db dengan rumus: df atau db = N-1

11. Berdasarkan besarnya df atau db tersebut, kita cari harga kritik “t” yang tercantum dalam Tabel Nilai “t”, pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1%, dengan catatan:

- a) Apabila  $t_0$  sama dengan atau lebih besar dari pada  $t_t$  maka *Hipotesis Nihil* ditolak; berarti diantara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan Mean yang signifikan
- b) Apabila  $t_0$  lebih kecil daripada  $t_t$  maka *Hipotesis Nihil* diterima atau disetujui; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki *tidak* terdapat perbedaan Mean yang signifikan.

12. Menarik Kesimpulan<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 326-328

## **J. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami skripsi ini, maka peneliti menulis skripsi ini secara sistematis, skripsi ini terdiri dari lima BAB yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel dan definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori**, yang menjelaskan tentang model pembelajaran *Examples Non Examples* terdiri dari pengertian, langkah-langkah, kemudian yang dimaksud dengan analisis wacana kritis dan pembelajaran bahasa Indonesia.

**BAB III Deskripsi Objek Penelitian**, yang membicarakan keadaan Madrasah Ibtidaiyah, baik tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa dan sarana dan prasarana.

**BAB IV Hasil Penelitian**, yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, penyajian dan analisis data.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**, yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Model Pembelajaran

Soekamto dalam Ngalimun, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”<sup>52</sup>

Model pembelajaran juga merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.<sup>53</sup>

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang

---

<sup>52</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.8

<sup>53</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 23

akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.<sup>54</sup>

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan member petunjuk kepada guru di kelas.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.<sup>55</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan secara sistematis dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat juga diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

## **B. Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas

---

<sup>54</sup> Aris Shoimin, *Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2104), hlm. 24

<sup>55</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 2

pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.<sup>56</sup>

Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan digunakanlah berbagai macam metode atau model pembelajaran untuk menunjang kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

*Examples Non Examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di belakang dapat juga melihatnya dengan jelas.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 85

<sup>57</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 234

*Examples non examples* adalah model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto-foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif masalah, dan menentukan cara pemecahan yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

Konsep model pembelajaran ini pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Pertama konsep yang dipelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan yang kedua melalui defenisi konsep itu sendiri. *Examples Non Examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan defenisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples non examples* dari suatu defenisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasi keduanya sesuai dengan konsep yang ada.

*Examples* ialah memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non example*, diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Model pembelajaran ini memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang

berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, saling menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.<sup>58</sup>

## **2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di patayangkan melalui OHP/karton.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 3-4 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.<sup>59</sup>

## **3. Kelebihan Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Adapun kelebihan dari Model Pembelajaran *Examples Non Examples*, antara lain:

---

<sup>58</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 73-74

<sup>59</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 125

- a. Siswa berangkat dari suatu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan kompleks.
- b. Siswa terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples* dan *non examples*.
- c. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

#### **4. Kekurangan Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Adapun kekurangan dari Model Pembelajaran *Examples non Examples*, antara lain:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang lama.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Aris Shoimin, *Op. Cit.*, hlm. 76

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil**

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian hasil adalah sesuatu yang di dapat dari jerih payah, diadakan (dibuat oleh usaha), pendapatan perolehan.<sup>61</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil adalah sesuatu yang didapat oleh seseorang dari usaha yang ia lakukan.

### **2. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.<sup>62</sup>

Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami siswa baik ketika ia beradadi sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>63</sup>

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktivitas yang memungkinkan seseorang memperoleh perubahan baik yang diterima di sekolah maupun di lingkungannya.

---

<sup>61</sup><https://kbbi.web.id/hasil>. Diakses pada tanggal 21-01-2018

<sup>62</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4

<sup>63</sup>Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 20150, hlm.

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kognitif.

Menurut Purwanto, hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.<sup>64</sup>

Menurut Bloom, domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).<sup>65</sup> Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini, adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana

---

<sup>64</sup> Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 50

<sup>65</sup> Agus Suprijono, *Cooperative learning teori dan aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2013), hlm.6-7



siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan.<sup>66</sup>

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Untuk pemahaman lebih lanjut, keenam domain ini diistilakan dengan level (C1) pengetahuan, (C2) untuk pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (5) sintesis dan (C6) evaluasi.

#### 1. Pengetahuan

Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan lain-lain tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Dalam menyusun soal pada level ini biasanya indikator kemampuan ingatan adalah menyebutkan, menyusun, mendefinisikan, menerangkan, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, membuat garis besar dan menyatakan kembali.<sup>67</sup>

#### 2. Pemahaman (*comprehension*)

Hasil belajar yang dituntut dari tingkat pemahaman adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami.

---

<sup>66</sup> Op.cit., hlm.6

<sup>67</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang press, 2014), hlm. 44-45

3. Penerapan (*application*)

Hasil belajar penerapan adalah kemampuan menerapkan suatu konsep, hukum, atau rumus pada suatu situasi baru. Kemampuan penerapan atau aplikasi menuntut adanya konsep, rumus, prinsip dan yang sejenisnya.

4. Analisis (*analysis*)

Hasil belajar analisis adalah kemampuan untuk memecah, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar ini ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan.

5. Sintesis (*synthesis*)

Hasil belajar sintesis adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapajenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

6. Penilaian (*evaluation*)

Hasil belajar evaluasi adalah hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan pertimbangan yang dimilik atau kriteria yang dapat digunakan.

**Tabel 2.1****Taksonomi Bloom**

Domain	Kategori jenis perilaku	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
Kognitif	Pengetahuan (C1)	Mengetahui... Misalnya: - istilah - fakta - aturan - urutan - metode	Menyusun Menata Mendefinisikan Menyalin Menunjuk Mendaftar Menghafalkan Menyebutkan Mengurutkan Mengenal Menghubungkan Mengingat kembali mereproduksi
	Pemahaman (C2)	Menerjemahkan Menafsirkan Menentukan.... - metode - prosedur Memahami... - konsep - kaidah - prinsip - kaitan antar fakta - isi pokok Mengartikan/ menginterpretasikan... - tabel - Grafik - Bagan	Mengklasifikasikan Menggambarkan Mendiskusikan Menjelaskan Mengungkapkan Mendefinisikan Menunjukkan Mengalokasikan Melaporkan Mengakui Menjatuhkan Mengkaji ulang Memilih Menyatakan Menerjemahkan
	Penerapan (C3)	Memecahkan masalah Membuat bagan dan	Menerapkan Memilih

		grafik menggunakan.. Metode/ prosedur - konsep - kaidah - prinsip	Mendemonstrasikan Mendramatisir Mengerjakan Membuat ilusi Menginterpretasi Mengoperasikan Melatih Menyusun Membuat sketsa Memecahkan Mengakui
	Analisis (C4)	Mengenali kesalahan membedakan... -fakta dari interpretasi data dari kesimpulan	Mengenali Mengira-ngira Menghitung Mengkategorikan Membandingkan Melawankan Mengkritik Membuat diagram Membedakan Memperlakukan Menguji Mencoba Menginventaris Menyatakan Mengetes Membuat lain
	Sintesis (C5)	Menghasilkan -klasifikasi -karangan Kerangka teoritis menyusun -rencana -skema	Mengatur Merangkum Mengumpulkan Mengatur Komposisi Membangun Menciptakan Merancang Merumuskan Mengatur

		-program kerja	Mengorganisasi Merencanakan Menyiapkan Mengusulkan Menulis
	Evaluasi (C6)	Menilai berdasarkan norma internal... -hasil karya seni -mutu karangan -mutu pekerjaan -mutu ceramah -program penataran Mempertimbangkan... -baik buruk -pro kontra -untung rugi	Menduga-duga Membuat Argumentasi Mengoreksi Melampirkan Memilih Membandingkan Mempertahankan Mengestimasi Memutuskan Mengira-ngira Menganggap Meberi nilai Memilih Mendukung Menilai mengevaluasi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan, dan penilaian. Aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman, meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, koniktif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.

2) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang dengan hasil belajar yang diharapkan. Facktor-

faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>68</sup>

#### **D. Bahasa Indonesia**

Hakikat bahasa dilihat dari aspek ‘bunyi/isyarat’/simbol (huruf/gambar), dan makna. Dari ketiga aspek ini dapat didefinisikan bahwa ‘bahasa’ adalah suatu bunyi ujaran/isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf/gambar yang berbeda-beda, masing-masing bunyi/syarat dan simbol/gambar tersebut memiliki makna yang berbeda-beda pula.<sup>69</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa. Yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan,

---

<sup>68</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 67-68

<sup>69</sup>Mulyati, *Terampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 2

kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Kemampuan berbahasa lisan meliputi berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSPN), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Pengajaran bahasa juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, dan kemauan. Menurut Richards, Platt, dan Weber dalam Ahmad Susanto, menguraikan bahwa bahasa sering dikatakan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu (1) deskriptif; (2) ekspresif; dan (3) sosial. Fungsi deskriptif bahasa adalah untuk menyampaikan informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya,



dan pengalaman-pengalamannya yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan-hubungan sosial antarmanusia.

Fungsi bahasa juga sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lainnya. Misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna.<sup>70</sup>

Pembelajaran menulis di jenjang pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan di kelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri dari menulis lanjut tahap pertama di Kelas II-IV serta menulis lanjut tahap kedua di Kelas VI hingga kelas IX (SMP).

Menulis itu sendiri berkaitan dengan membaca, bahkan dengan kegiatan berbicara dan menyimak. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling mendukung agar berkomunikasi untuk melakukan kegiatan membaca sebagai kegiatan dari latihan menulis.

## **1. Pengertian Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Rusyana dalam Ahmad Susanto, ia berpendapat bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam

---

<sup>70</sup>Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 2

penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan/ pesan. Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya.

### **b. Fungsi Bahasa**

Untuk lebih jelas, secara umum akan dipaparkan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia, sebagai berikut:

#### 1. Alat Ekspresi Jiwa

Sebagai alat ekspresi jiwa, bahasa berfungsi untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi jiwa, dan tekanan-tekanan perasaan lisan maupun tertulis. Bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi jiwa dapat menjadi media untuk menyatakan eksistensi (keberadaan diri), pembebasan diri dari tekanan emosi dan untuk menarik perhatian pendengar maupun pembaca.

#### 2. Alat Komunikasi

Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita, dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi timbal balik secara langsung maupun tidak langsung kepada orang lain.

#### 3. Alat Beradaptasi

Sebagai alat untuk beradaptasi, bahasa digunakan manusia untuk menyesuaikan diri atau berbaur dengan anggota masyarakat di mana manusia itu berada. Melalui bahasa, manusia mempelajari adat istiadat kebudayaan, pola hidup, etika, dan perilaku masyarakat sekitarnya.

#### 4. Alat kontrol sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa sangat efektif. Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri sendiri atau kepada masyarakat. Berbagai penerangan, informasi, maupun pendidikan disampaikan melalui bahasa.

71

### c. Tahapan-tahapan Proses Menulis

Ada lima tahap dalam proses menulis yang meliputi:

- 1) Tahapan pra-menulis (*prewriting*). Tahap pra-menulis merupakan tahap siap menulis, atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) memilih topik; 2) memikirkan tujuan, bentuk, dan audiensi; dan 3) memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan. Pada tahap pra-menulis siswa berusaha mengemukakan apa yang akan mereka tulis.
- 2) Tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*). Dalam proses menulis, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Selama tahap penyusunan konsep siswa terfokus dalam pengumpulan gagasan. Perlu disampaikan kepada siswa bahwa pada

---

<sup>71</sup> Mulyati, Op,Cit., hlm. 3-8

tahap ini tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan. Kesempatan menuangkan ide-ide dilakukan dengan sedikit memerhatikan ejaan, dan tanda baca. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) menulis draf kasar; 2) menulis konsep utama; dan 3) menekankan pada pengembangan isi.

- 3) Tahap perbaikan (*revisi*). Dalam tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Siswa biasanya mengakhiri proses menulis begitu mereka mengakhiri dan melengkapi draf kasar, mereka percaya bahwa tulisan mereka telah lengkap. Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambahkan, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali bahasa tulisan.
- 4) Tahap penyuntingan (*editing*). Pada tahap keempat ini, siswa menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain. Tujuannya agar membuat tulisan menjadi siap baca secara optimal. Aktivitas dalam tahap ini meliputi: 1) mengambil jarak dari tulisan; 2) mengoreksi awal dengan menandai kesalahan; dan 3) mengoreksi kesalahan.
- 5) Tahap publikasian (*publishing*). Pada tahap akhir ini, siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain, orang tua, dan komunitas mereka sebagai penulis. Hasil

penulisannya melalui kegiatan berbagai hasil tulisan (*sharing*), yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan penugasan siswa untuk membaca hasil karangan di depan kelas.<sup>72</sup>

## **E. Materi Ekosistem**

Ekosistem adalah suatu proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ada komponen biotik (hidup) dan juga komponen abiotik (tidak hidup) yang terlibat dalam suatu ekosistem ini. Interaksi antara makhluk hidup dan tidak hidup ini akan membentuk suatu kesatuan dan keteraturan. Setiap komponen yang terlibat memiliki fungsinya masing-masing, dan selama tidak ada fungsi yang terganggu maka keseimbangan dari ekosistem ini akan terus terjaga.<sup>73</sup>

### **1. Macam-macam Ekosistem**

Ada dua macam ekosistem yang terbentuk di bumi ini yaitu:

#### **a. Ekosistem Alamiah**

Ekosistem ini adalah ekosistem yang tercipta dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari manusia, oleh karena itulah kita sebut sebagai ekosistem alamiah. Contohnya adalah ekosistem laut dan sungai.

#### **b. Ekosistem Buatan**

---

<sup>72</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm 243-257

<sup>73</sup> Dhiyah Saptorini dan Agus Wahyudi, *Buku Tematik Ekosistem*, (Bogor: PT. Quadra Inti Solusi, 2014), hlm. 17

Ekosistem ini merupakan ekosistem yang terbentuk dengan adanya campur tangan manusia, dibuat kebanyakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Contohnya adalah sawah.<sup>74</sup>

Keberadaan komponen-komponen tersebut dikontrol secara alami oleh sehingga terjadi suatu keadaan yang disebut keseimbangan ekosistem. Keseimbangan ekosistem ditandai dengan tidak terputusnya rantai makanan. Tetapi tanpa sadar sebagian besar aktivitas manusia telah menggunakan kontrol alami terhadap keseimbangan ekosistem. Secara umum, penyebab terganggu keseimbangan ekosistem atau lingkungan dibagi ke dalam dua garis besar, yakni faktor alam dan faktor manusia.

1. Faktor akibat dari alam. Misalnya saja terjadinya banjir, terjadinya gempa bumi, gunung yang meletus, bencana tsunami, dan masih banyak lagi lainnya. Bencana yang terjadi secara alamiah ini akan memicu kacaunya keseimbangan ekosistem yang berdampak pada kacaunya interaksi komponen-komponen di dalam ekosistem tersebut.
2. Faktor akibat ulah manusia. Tindakan yang dilakukan oleh manusia bisa memicu terganggunya keseimbangan di dalam lingkungan ekosistem. Tindakan yang dilakukan manusia ini bisa memicu terjadinya bencana alam

---

<sup>74</sup><http://mari-belajar-ipa-sd-bersama-misyati.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-dan-komponen-ekosistem.html?m=1>. Diakses pada tanggal 25-01-2018

seperti banjir, longsor, perubahan iklim yang ekstrim, dan masih banyak lagi lainnya.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Dhiyah Saptorini dan Agus Wahyudi, *Buku Tematik Ekosistem*, (Bogor: PT Quadra Inti Solusi, 2014), hlm. 45

## **BAB III**

### **LETAK GEOGRAFIS DAN SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH**

#### **IBTIDAIYAH AL-‘ADLI PALEMBANG**

##### **A. Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya MI Al-‘Adli Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang terletak di daerah yang cukup strategis yaitu Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang dengan pembatasan wilayah sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Masjid Shilaturrahmi
2. Disebelah Selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
3. Disebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
4. Disebelah Timur berbatasan dengan Taman Wisata Pundi Kayu

Dari lokasi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki ruang yang cukup luas nyaman untuk belajar. Walaupun Madrasah Al-‘Adli Palembang berada ditengah tengah lokasi perumahan penduduk namun situasinya tetap tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan Madrasah Al-‘Adli Palembang.

Gagasan mendirikan lembaga pendidikan Islam Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang didirikan oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H.



A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam.

Madrasah adalah saksi dari perjuangan pendidikan yang tak kenal lelah. Pada zaman penjajahan Belanda, madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, madrasah pertama kali berdiri di Sumatera, Madrasah Adabiyah (1908, dimotori oleh Syaikh Abdullah Ahmad), Madrasah berkembang di Jawa mulai 1912. Ada model madrasah pesantren NU dalam bentuk Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha dan Muallimin Ulya (mulai 1919); ada masalah yang mengapropriasi sistem pendidikan Belanda plus, seperti Muhammadiyah (1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Muballighin dan Madrasah Diniyah.

Kaitannya dalam hal ini, madrasah sedikit banyak sudah melekat pada diri masyarakat (muslim). Maka tidak heran apabila pada abad ke-21 perkembangan madrasah Ibtidaiyah sangatlah pesat.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik segi Iptek maupun Imtaq. Dan merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitar banyak berasumsi bahwa suatu pemukiman dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki kepedulian dan perhatian kepada masalah pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, madrasah dapat dikatakan stabil dalam segi kuantitas dan konsisten pada segi

kualitas. Walaupun ada beberapa kelemahan yang sampai saat ini belum mampu mendapat jawabannya.

## **B. VISI dan MISI**

Adapun visi dan misi MI Al-‘Adli Palembang

### 1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang.

Adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah: Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokok dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

### 1. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah :

- a. Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
- b. Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam
- c. Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar
- d. Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur’an untuk persiapan menjadi Hafizd/Hafidzah.

Kegiatan belajar mengajar di MI Al-‘Adli Palembang dimulai pada pagi hari pukul 07:00 WIB s/d 12:30 WIB untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dengan satu kali waktu istirahat. Kemudian untuk hari Juma’t dan Sabtu pukul 07:00 WIB s/d 10:00 WIB tanpa istirahat.

Kegiatan Ekstra Kulikuler dan pengembangan diri dilakukan pada hari minggu pukul 10:00 WIB, jenis-jenis kegiatan antara lain: Sepak Bola, Tari, Bola Voli, Rohis, Pramuka, seni lukis, drama.

### C. Keadaan Guru dan Pegawai MI Al-‘Adli Palembang

Dunia pendidikan guru memegang peran penting, guru adalah salah satu komponen dan syarat bagi berdirinya sekolah.

**Tabel. 3.1**

**Data Guru dan Pegawai MI Al-‘Adli Palembang**

No	Nama	PendidikanTerakhir	Jabatan
1	M. Isa Sakdun, Lc	S.1 Kairo Mesir	Kepala Sekolah
2	Abdal Nasution, S. Ag.	S.1 Dakwah/KPI IAIN Palembang	Waka Kurikulum
3	Mgs. Usman Arfan	S.1	Waka Kesiswaan/ Bendahara
4	Riwaelda Sari, S.Sos	S.1	Kepala TU/ Operator
5	Mukti Ali, S.Pd.I	S1	Kepala Perpustakaan
6	M. Thoyib Thosin, S.H.I	S1	Operator
7	Leviana Disi, S.Pd	S1	Wali Kelas 1A
8	Sarmini, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 1B
9	Devi Maulisa, S.Pd	S1	Wali Kelas 2A

10	Dian Novita, S.Pd.	S.1	Wali Kelas 2 B
11	Romeydon, S.Pd	S1	Wali Kelas 3A
12	Fredy Santoso, S.H.I	S1	Wali Kelas 3B
13	Derawati, S,Pd	S1	Wali Kelas 4A
14	Erlinda, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 4B
15	Avena, S.Pd.I	S.1	Wali Kelas 5A
16	Suwandi, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 5B
17	Dra. Evida Agustina	S1	Wali Kelas 6A
18	Sri Susanti, S.Pd.I	S1	Wali Kelas 6B
19	Dedy Hardianto, S.Sos, M.Pd.I	S2	Guru
20	Agung Kurniawan, M.Pd.I	S1	Guru
21	Wahyu Santoso, S.Pd.I	S1	Guru
22	Rini		Petugas Kebersihan
23	Saipul Asnawi		Petugas Keamanan

*Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang tahun ajaran 2017/2018*

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa di MI Al-'Adli Palembang terdapat 21 orang guru serta rata-rata dari guru di sana telah menempuh pendidikan S1 dan S2, hal ini sudah cukup menunjang proses belajar mengajar di MI Al-'Adli

Palembang dikarenakan dengan melihat pengalaman mengajar mereka yang sudah cukup lama yang telah dimiliki banyak pengalaman.

Akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga yang baik, ada baiknya lembaga tersebut menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sebagaimana dari tabel di atas bahwa ada guru yang tidak sesuai dengan di bidang mereka dalam mengajar di MI Al-'Adli Palembang dikarenakan kurangnya jumlah tenaga pengajar MI Al-'Adli sehingga dibebaskan untuk segala bidang dalam mengajar di MI Al-'Adli Palembang.

**Tabel 3.2**

**Keadaan Siswa MI Al-'Adli Palembang**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I.A	15	20	35
2	Kelas 1.B	14	16	30
3	Kelas II.A	19	7	26
4	Kelas II.B	15	10	25
5	Kelas III.A	10	22	32
6	Kelas III.B	12	14	26

7	Kelas IV. A	14	17	31
8	Kelas IV. B	14	16	30
9	Kelas V.A	17	13	30
10	Kelas V. B	16	14	30
11	Kelas VI.A	20	15	35
12	KELAS VI.B	12	13	25
Jumlah		176	179	355

*Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang 2017/2018*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Al-'Adli Palembang adalah 296 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk jumlah kelas terdiri dari 6 kelas, laki-laki berjumlah 176 siswa dan perempuan berjumlah 179 siswa.

Berdasarkan jumlah siswa di atas maka dapat diketahui bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah siswa di MI Al-'Adli Palembang. Dimana jumlah peningkatannya sebanyak 30%, hal itu dikarenakan kualitas di MI Al-'Adli Palembang yang mengalami peningkatan dalam segala bidang termasuk mutu dan kualitas pembelajaran.

#### **D. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar sangat penting dan diperlukan. Karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik dan sarana juga dapat menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

**Tabel 3.3****Sarana dan Prasana MI Al-'Adli Palembang**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas</b>
1	Luas Tanah	-	3280 m <sup>2</sup>
2	Luas Bangunan	-	2800 m <sup>2</sup>
3	Luas Halaman	-	-
4	Lapangan Volly	1	-
5	Ruang Kelas	6	-
6	Ruang UKS	1	-
7	Ruang TU	1	-
8	Ruang BK	-	-
9	Ruang Komputer	1	-
10	Ruang Kantin	1	-
11	Ruang Laboratorium	-	-
12	Ruang Perpustakaan	1	-
13	Dapur Umum	1	-
14	Meja Siswa	48	-
15	Lemari Kayu	3	-
16	Kursi Tamu	3	-

17	Pompa Air	1	-
18	Buku Koleksi Perpus	10	-
19	WC Siswa	2	-
20	WC Guru	1	-
21	Kipas Angin	6	-
22	Kursi Siswa	90	-

*Sumber: Dokumentasi MI Al-'Adli Palembang 2017/ 2018*

Dari tabel diatas terlihat bahwa fasilitas di MI Al-'Adli Palembang sudah cukup baik, karena diantaranya terdapat fasilitas belajar yang sangat mendukung sudah tersedia seperti halnya tersedianya ruang Perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang, memiliki gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lantai, yang terdiri dari 4 ruang kelas permanen dan beberapa ruangan lainnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas.

Ruang kelas sebagai tempat belajar melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana dan rasa belajar bagi para siswa. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya.



Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli sebagai salah satu madrasah di Palembang, juga merasakan betapa pentingnya keberadaan ruang kelas sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah yang memiliki siswa 355 orang yang terbagi dalam 12 kelas (rombongan belajar) ini saat ini memiliki 6 ruang kelas (lantai I, lantai II, lantai III), sehingga idealnya masih membutuhkan 6 ruang kelas.

Untuk memenuhi minat siswa dan wali murid pada pendidikan yang berkualitas cukup tinggi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup besar serta adanya dukungan dari masyarakat cukup besar.

Maka untuk tahun depan dan seterusnya dibutuhkan :

Lokal (Ruang Kelas) permanen untuk kelas 1 s/d Kelas 6 = 12 Lokal

Yang ada sekarang = 6 Lokal, kekurangan = 6 Lokal

Lokal yang dimodifikasi dikembalikan semula untuk Perpustakaan dan Ruang Pengurus.

Bertolak dari pemikiran di atas maka Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli menganggap bahwa pembangunan ruang kelas baru di Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli adalah hal yang sangat penting dan mendesak untuk diwujudkan.

#### **E. Kegiatan Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar di MI Al-‘Adli Palembang dilakukan 6 hari satu minggu. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu dimulai dengan membaca surat pendek. Hari senin upacara bendera untuk kelas I, kelas V dan kelas VI.

**Tabel 3.4**

**Jadwal Belajar MI Al-‘Adli Palembang**

Kelas Pagi	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
I	07.00-11.05	07.00-10.35	07.00-10.35	07.00-10.35	07.00-08.45	07.00-10.55
V	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-08.45	07.00-10.55
VI	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-12.10	07.00-08.45	07.00-10.55

Kelas Siang	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
II	12.30-16.05	12.30-16.05	12.30-16.05	12.30-16.05	08.50-10.50	11.00-14.40
III	12.30-17.10	12.30-17.10	12.30-17.10	12.30-17.10	08.50-10.50	11.00-14.40
IV	12.30-17.10	12.30-17.10	12.30-17.10	12.30-17.10	08.50-10.50	11.00-14.40

Khusus untuk hari minggu diperuntukan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, olahraga serta ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa-siswi MI Al-‘Adli Palembang. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak diizinkan keluar tanpa keterangan yang jelas. Untuk mengantisipasi yang membolos, maka setiap siswa yang ingin keluar sekolah diwajibkan izin yang disediakan pihak sekolah melalui guru piket.

Pada Ujian akhir MI Al-Adli mengikuti MIN 1 Palembang. Awalnya mengikuti MIN 2 Palembang karena jarak antara MIN 2 Palembang dengan MI Al-Adli begitu jauh jadi dipilihlah MIN 1 Palembang karena jaraknya dekat dengan MI Al-Adli. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diikuti yaitu KKM MIN 1 Palembang dengan taraf nilai 75. Ujian ideal dalam taraf sekolah MI Al-Adli ini yaitu dengan

adanya ulangan harian, tugas, uts, dan uas. Pada ujian akhir nilai ditambah dengan nilai harian yang telah mereka ikuti.

Lulusan terakhir pada tahun ajaran 2015-2016 ada dua kelas yaitu kelas VI.A dan VI.B. Kelas VI.A berjumlah 28, laki-laki berjumlah 10 perempuan berjumlah 16. Sedangkan kelas VI.B berjumlah 22, laki-laki berjumlah 9 perempuan berjumlah 16. Taraf kelulusan yang dicapai yaitu 100%, karena semua kelas 6 lulus dengan nilai yang baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Validasi**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk menganalisa data yang terkumpul, baik dari tes, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan menganalisa dengan tes “t” dan deskriptif kuantitatif yang menjelaskan secara rinci data tersebut, sehingga dapat dijadikan suatu kesimpulan dari penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan dua tahapan perencanaan yaitu:

1. Guru menyusun RPP pada materi Ekosistem

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penelitian ini divalidasi dengan menggunakan lembar validasi, kemudian RPP dikonsultasikan ke pakar Bahasa Indonesia (Validator) untuk mendapatkan saran dari para pakar tersebut. Pakar yang terlibat dalam validasi RPP ini adalah 2 orang dosen PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan 2 orang guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang. Setelah diadakan bimbingan dari tanggal 02 Februari 2018 sampai dengan 27 Februari 2018 dalam penyusunan RPP, dari validasi ini disimpulkan bahwa RPP ini telah memenuhi kriteria valid dan siap untuk diterapkan pada sampel yang dipilih. Hasil RPP dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

**Komentar/Saran Validator Mengenai RPP**

No	Nama Validator	Komentar/Saran
1	Drs. Kemas Mas'ud Ali , M. Pd	1. Pemetaan waktu disesuaikan dengan waktu, jam, pelajaran, perbaiki sistematika penulisan 2. ACC RPP dan soal
2	Hani Atus Sholikha, M.Pd.I	1. Menyiapkan silabus dari sekolah 2. Membawa jurnal/Bab II yang di dalamnya ada metode <i>Examples Non Eamples</i> 3. Membuat bagan alur: - Silabus- Indikator- butir soal- kisi-kisi soal kunci jawaban 4. Kognitif- kategori- soal 5. ACC Validasi
3	Avena, S.Pd.I	ACC
4	Suwandi, S.Pd.I	ACC

2. Guru menyusun soal-soal *post-test* dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal

Soal tes *post-test* dalam bentuk pilihan ganda, penelitian ini divalidasi dengan menggunakan lembar validasi, kemudian butir soal dikonsultasikan ke pakar Bahasa Indoneisa (Validator) untuk mendapatkan saran dari para pakar tersebut. Pakar yang terlibat dalam validasi soal ini adalah 2 orang dosen PGMI Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan 2 orang guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang. Setelah diadakan bimbingan dari tanggal 02 Februari 2018 sampai dengan 27 Februari 2018 dalam penyusunan soal, dari validasi ini disimpulkan bahwa soal ini telah memenuhi kriteria valid dan siap untuk diterapkan pada sampel yang dipilih.

#### **B. Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

Penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2018 sampai dengan tanggal 15 Maret 2018 di kelas V. Pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, dengan rincian 2 kali pertemuan guru menjelaskan pelajaran dan 1 pertemuan pelaksanaan *post-test* pada kelas V.A Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti yang masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran.

Pada tahap pelaksanaan peneliti menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang sebagai berikut:

1. Siswa membaca teks yang ada pada buku tematik kelas VH.
2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi
3. Guru menjelaskan materi
4. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Guru menempelkan gambar di tayangkan melalui karton.
6. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis gambar.
7. Melalui diskusi kelompok 3-4 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
8. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
9. Mulai dari komentar/ hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
10. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran
11. Guru mengucapkan salam
12. Pemberian soal *post-test*

**C. Hasil Belajar Siswa kelas V.A MI Al Adli Palembang (kelas eksperimen)**  
**Materi Komponen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.**

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dari hasil *post-test* dari kelompok kelas eksperimen. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

<b>Kelas Eksperimen</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Andrian Ridwan Fajri Rusli	60
2	Afifahtusyasyafa' Az-Zahra	100
3	Atafiy Musi	80
4	Chelsea Athaya Santoso	100
5	Dela Amelia	90
6	Dimas Sebastian	90
7	Fajar Hari Kemerdekaan	90
8	Humairah Mardia	100
9	Indri Aprilia	80



10	Keysa Maharani	80
11	Kahalisha Tri Abhinaya	70
12	Nathifah Aura Pradika	100
13	Muhammad Akbar Perdana	90
14	Muhammad Arlyza	90
15	M. Dian Ramadhan Lubis	80
16	M. Ridho Arviansyah	100
17	M. Ghaliy Danitaj Faruq	90
18	Muhammad Fathan	90
19	Monique Triana Jane	100
20	Mun'im Tanjung Natarajasa	70
21	Muhammad Ihsan Al-Farizy	90
22	Nurul Ramadhani	90
23	Putri Agustin	100
24	Rizky Arliansyah	80

25	Rio Aditia	80
26	Rizka Ameliah	100
27	Safina Azzahra	100
28	Sarah Salim	90
29	Widya P. Aryani	90
30	Raden Islam Al-Bariq Pasha	90

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	9
2	90	12
3	80	6
4	70	2
5	60	1

Jumlah	N = 30
--------	--------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai 100 ada 9 orang, nilai 90 ada 12 orang, nilai 80 ada 6 orang, nilai 70 ada 2 orang dan nilai 60 ada 1 orang. Sedangkan bila ditinjau dari KKM pembelajaran Tematik yakni 75 maka siswa yang telah mencapai nilai KKM di kelas eksperimen ini terdapat 27 orang siswa.

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

**Tabel 4.4**

**Distribusi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

No	X	F	FX	X (X - M <sub>x</sub> )	x <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
1	100	9	900	11	121	1089
2	90	12	1080	6	36	432
3	80	6	480	-9	81	486
4	70	2	140	-19	361	722
5	60	1	60	-29	841	841

Jumlah	N = 30	$\sum FX = 2660$			$\sum Fx^2 = 3570$
--------	--------	------------------	--	--	--------------------

b. Mencari Nilai Rata-Rata

$$M_1 = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{2660}{30}$$

= 88,6 dibulatkan jadi 89

c. Mencari SD<sub>1</sub>

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{3750}{30}}$$

$$= \sqrt{125}$$

=10,9 dibulatkan jadi 11

d. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, rendah (TSR):<sup>76</sup>

M + 1SD  $\xrightarrow{\hspace{10em}}$  Tinggi

Nilai M-1 SD s.d M+1 SD  $\xrightarrow{\hspace{10em}}$  Sedang

M - 1SD  $\xrightarrow{\hspace{10em}}$  Rendah

Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

<sup>76</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 175-176

$89 + 11 = 100$  Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dikategorikan tinggi.

Nilai  $79$  s.d  $99$  Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dikategorikan sedang.

$89 - 11 = 78$  Hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dikategorikan rendah.

**Tabel 4.5**

**Persentase setelah diterapkan Model Pembelajaran *Examples Non Examples***

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	30%
2	Sedang	18	60%
3	Rendah	3	10%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 orang siswa (30%), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (60%) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang (10%). Dengan demikian hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas V.B di MI Al Adli Palembang pada kategori sedang sebanyak 18 orang siswa (60%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.

**D. Hasil Belajar Siswa kelas V.B MI Al Adli Palembang (kelas kontrol) Materi Komponen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*.**

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul dari soal tes yang telah diberikan peneliti dari hasil *post-test* dari kelompok kelas kontrol. Maka diperoleh data mentah sebagai berikut

**Tabel 4.6**

**Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

<b>Kelas Kontrol</b>		
<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Abdurrahman	40
2	Aisyah	70
3	Arsyad Fattahillah Febrian	40
4	Ayatullah Pulus	50
5	Aura Tsabitah Nazwa	90
6	Aurel Kayla Islami A.	50

7	Ahmad Fathul Muhtadin	50
8	Alya Mukhbita Rasyadah Putri P.	60
9	Ahmad Zaki Akbar	30
10	Citra Bunga Lestari	40
11	Delmie Riwindi	20
12	Arin Nur Ambrina	40
13	Ela Eldriana	20
14	Indah Novia Azzahra	50
15	Khalisa Putri Intania	20
16	Muhammad Alfarazel Atala	30
17	M. Rulliansyah	30
18	M. Alfi Ramadhan	20
19	M. Parelial Safa	40
20	M. Rava Javiero	20
21	M. Ridho Setiawan	20

22	M. Rifky	30
23	M.Rizky Ardian Saputra	30
24	Muhammad Al Farellino Zulkarnain	20
25	Rino Febrian	20
26	Rakha Riyadi	30
27	Sayyidah Nabilah	60
28	Umar Ahmad Al Muwahhid	80
29	Zahra Fitri Zhuriyah	50
30	Zikri Salsabila	50

Setelah didapat nilai hasil langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi nilai tersebut, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	90	1
2	80	1



3	70	1
4	60	2
5	50	5
6	40	5
7	30	7
8	20	8
Jumlah		N = 30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai 90 ada 1 orang, nilai 80 ada 1 orang, nilai 70 ada 1 orang, nilai 60 ada 2 orang, nilai 50 ada 5 orang, nilai 30 ada 7 orang, nilai 20 ada 8 orang. Sedangkan bila ditinjau dari KKM pembelajaran Tematik yakni 75 maka siswa yang telah mencapai nilai KKM di kelas kontrol ini terdapat 2 orang siswa.

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa. Setelah data-data terkumpul, maka proses pengelolaan data dilakukan sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

**Tabel 4.8**

**Distribusi Nilai Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

No	X	F	FX	X	$x^2$	$Fx^2$
----	---	---	----	---	-------	--------

				(X - M <sub>x</sub> )		
1	90	1	90	51	2601	2601
2	80	1	80	41	1681	1681
3	70	1	70	31	961	961
4	60	2	120	21	441	882
5	50	5	250	11	121	605
6	40	5	200	1	1	5
7	30	7	210	-9	81	567
8	20	8	160	-19	361	2888
Jumlah		N = 30	$\sum FX = 1180$			$\sum Fx^2 = 10190$

b. Mencari Nilai Rata-Rata

$$M_2 = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1180}{30}$$

= 39,33 dibulatkan jadi 39

c. Mencari SD<sub>2</sub>

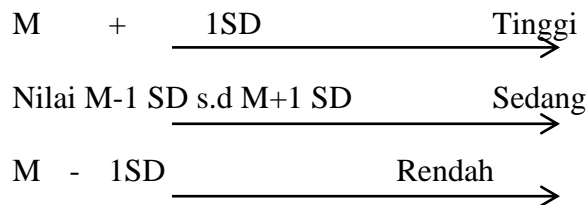
$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{10190}{30}}$$

$$= \sqrt{339,666}$$

=18,436 dibulatkan jadi 18

- d. Mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga kelompok yaitu, tinggi, sedang, rendah (TSR):



Lebih lanjut penghitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

$39 + 18 = 57$  Hasil belajar siswa setelah dilakukan *post test* dikategorikan tinggi

Nilai 22 s.d 56 Hasil belajar siswa setelah dilakukan *post test* dikategorikan sedang

$39 - 18 = 21$  Hasil belajar siswa setelah dilakukan *post test* dikategorikan rendah.

**Tabel 4.9**

**Persentase Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	16,66%
2	Sedang	10	33,33%
3	Rendah	15	50%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar setelah pembelajaran telah dilakukan yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (16,66%), tergolong sedang sebanyak 10 orang siswa (33,33%) dan yang tergolong rendah sebanyak 15 orang (50%). Dengan demikian hasil belajar *post-test* pada siswa kelas V.B di MI Al Adli Palembang pada kategori rendah sebanyak 15 orang siswa (50%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.

**E. Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa materi Komponen dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang**

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain penggunaan tes “t” untuk menguji dua sampel kecil dengan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa materi komponen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem kelas V di madrasah ibtidaiyah al adli Palembang.

Adapun untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa materi komponen dan faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang, peneliti

memberikan *post-test* pada kelas eksperimen (kelas V.A) dan kelas kontrol (kelas V.B). kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat pengaruh penerapannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada siswa kelas V.A yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dengan hasil belajar siswa kelas V.B yang tidak menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Apabila nilai  $t_0$  yang diperoleh lebih besar daripada “t” tabel maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak. Suatu kegiatan penelitian eksperimental, telah berhasil menemukan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai perantara yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Al Adli Palembang.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus t-test berikut:

$$M_1 = 89 \quad SD_1 = 11 \quad N_1 = 30$$

$$M_2 = 39 \quad SD_2 = 18 \quad N_2 = 30$$

Mencari Standar Error Variabel I dan Variabel II

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\ &= \frac{11}{\sqrt{30-1}} \\ &= \frac{11}{\sqrt{29}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{11}{5,38} \\
&= 2,044 \\
SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\
&= \frac{18}{\sqrt{30-1}} \\
&= \frac{18}{\sqrt{29}} \\
&= \frac{18}{5,38} \\
&= 3,345
\end{aligned}$$

Menemukan standar error perbedaan Mean Varabel I dan Variabel II, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\
&= \sqrt{(2,044)^2 + (3,345)^2} \\
&= \sqrt{4,177 + 11,189} \\
&= \sqrt{15,366} \\
&= 3,919
\end{aligned}$$

Mencari “t” atau  $t_0$  :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{88,66 - 39,33}{3,919} = \frac{49,33}{3,919} = 12,587$$

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 30 + 30 - 2 = 58$$

dengan df sebesar 58 tidak ditemui, maka diambil df 50 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebagai

berikut:

pada taraf signifikansi 5 % = 2,01

pada taraf signifikansi 1% = 2,68

karena " $t_0$ " = 12,587 lebih besar dari (baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%), maka hipotesis nihil ditolak dan alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al Adli Palembang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab V disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang tergolong tinggi (baik) sebanyak 9 orang siswa (30%), tergolong sedang sebanyak 18 orang siswa (60%) dan yang tergolong rendah sebanyak 3 orang (30%). Dengan demikian hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas V.B di MI Al Adli Palembang pada kategori sedang sebanyak 18 orang siswa (60%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.
2. Hasil *post-test* kelas kontrol yang tergolong tinggi (baik) sebanyak tergolong tinggi (baik) sebanyak 5 orang siswa (16,66%), tergolong sedang sebanyak 10 orang siswa (33,33%) dan yang tergolong rendah sebanyak 15 orang (50%). Dengan demikian hasil belajar *post-test* pada siswa kelas V.B di MI Al Adli Palembang pada kategori rendah sebanyak 15 orang siswa (50%) dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian.
3. Karena " $t_0$ " = 12,587 lebih besar dari  $t_{tabel}$  (baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%), maka hipotesis nihil ditolak dan alternative diterima. Berarti antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan hasil belajar siswa



kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Al Adli Palembang.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada dewan guru MI Al Adli Palembang, khususnya guru kelas V agar kiranya dapat menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk para siswa MI Al Adli Palembang, agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan giat dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi teman-teman yang akan melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan kajian penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Serta untuk lebih mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Abdullah, Faisal. 2015. *Jurus Jitu Sukses Belajar*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Abdullah, Faisal. 2015. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eka Marlina. 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas X Di MA Al-Fatah Palembang*, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN Raden Fatah. Palembang. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah.
- Hasan, Iqbal dan Misbahuddin. 2014. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic Edisi Ke-2*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ekosistem>, diakses pada tanggal 22 Januari 2018
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press
- Kamaroesid, Herry. 2012. *Bimbingan Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Tim Referensi.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, Imas. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

Maryani Safitri. 2011. *“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Complete Sentence Di Kelas Iv Sd Negeri 02 Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir”*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN Raden Fatah Palembang. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah

Mukhtillah. 2013. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Siswa Kelas VI Di MI Munawariyah Palembang*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah SI UIN Raden Fatah Palembang. Palembang; Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah

Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurtopiah. 2013. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Diskusi Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 05 Inderalaya Ogan Ilir*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN Raden Fatah Palembang. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah

Ramayulis, 2008. *Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusmain, 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.

Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik*. Jakarta: RajaGrafindo.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tirtarahardja, Umar dan S. L. La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta..

Ufi Nurul Andriyani. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Sidogede Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah S1 UIN Raden Fatah Palembang. Palembang: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah.

Wahyudi, Agus dan Dhiah Saptorini. 2014. *Buku Tematik Ekosistem*. Bogor: PT. Quadra Inti Solusi

Zuhdiyah, Fitri Oviyanti, dkk, 2014. *Aplikasi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*. Palembang: NoerFikri Offset.

**DOKUMENTASI**  
**FOTO KEGIATAN SAAT MENGAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**PALEMBANG**











